

**ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI EKSPOR KOPI SULAWESI SELATAN**

**AISYAH PUTRI HAFID  
G211 16 528**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI EKSPOR KOPI SULAWESI SELATAN**

**Aisyah Putri Hafid  
G211 16 528**



Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PENGESAHAN

Judul Skripsi: Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi  
Sulawesi Selatan  
Nama: Aisyah Putri Hafid  
NIM: G211 16 528

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Mustim Salam, M.Ec.  
Ketua



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Anggota



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 28 Juli 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMENGARUHI EKSPOR KOPI SULAWESI  
SELATAN  
**NAMA MAHASISWA** : AISYAH PUTRI HAFID  
**NOMOR POKOK** : G211 16 528

**TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**  
Ketua Sidang

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.**  
Anggota

**Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.**  
Anggota

---

---


**Tanggal Ujian : 13 Juli 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau sedang tidak diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 13 Juli 2023



  
Aisyah Putri Hafid  
G211 16 528

## ABSTRAK

AISYAH PUTRI HAFID. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan. Pembimbing: MUSLIM SALAM dan A.NIXIA TENRIAWARU.

Daya saing merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing secara komparatif dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor biji kopi Sulawesi Selatan. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengetahui tingkat daya saing ekspor kopi Sulawesi Selatan. Analisis regresi dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ekspor biji kopi Sulawesi Selatan yaitu produksi, luas lahan, nilai tukar dan harga ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deret waktu dari tahun 2001 sampai 2020. Penelitian ini menunjukkan ekspor kopi Sulawesi Selatan memiliki keunggulan komparatif dengan nilai rata-rata RCA 1,69 selama 20 tahun. Hasil regresi menunjukkan produksi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap volume ekspor dalam jangka panjang maupun jangka pendek, luas lahan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor dalam jangka panjang dan pendek, serta harga ekspor berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka pendek. Sedangkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek. Seluruh variabel secara bersama-sama memengaruhi volume ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek.

**Kata kunci:** Daya saing, RCA, Kopi, ECM

## **ABSTRACT**

*AISYAH PUTRI HAFID. Analysis of Competitiveness and Factors Affecting South Sulawesi Coffee Exports. Supervisors: MUSLIM SALAM and A.NIXIA TENRIAWARU.*

*Competitiveness is one indicator to measure export success. This study aims to determine the level of competitiveness comparatively and the factors that affect the export of South Sulawesi coffee beans. Revealed Comparative Advantage (RCA) is used to determine the level of competitiveness of South Sulawesi coffee exports. Regression analysis with the Error Correction Model (ECM) approach was used to determine the factors that affected South Sulawesi coffee bean exports, specifically production, land area, exchange rate, and export prices. The data used in this study is a time series from 2001 to 2020. This research shows that coffee exports from South Sulawesi have a comparative advantage with an average RCA value of 1.69 for 20 years. The regression results show that production has a significant and positive effect on export volume in the long and the short run, land area has a significant and negative affect on export volume in the long and the short run, and export prices have a significant and negative affect in the short run. Furthermore, the exchange rate does not have a significant effect to export volume in the long and the short run. All variables together affect export volume in the long and the short run.*

**Keywords:** *Competitiveness, RCA, coffee, ECM*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aisyah Putri Hafid, lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Oktober 1998 merupakan anak kedua dari Bapak Abd. Hafid dan Ibu Nurhaeda. Memulai pendidikan formal di SD Inpres Buttatianang selama 6 tahun (2004-2010), melanjutkan jenjang sekolah menengah di SMPIT Ikhtiar selama 3 tahun (2010-2013), dan MAN 2 Model Makassar selama 3 tahun (2013-2016). Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi, dinyatakan lulus melalui jalur mandiri pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian di Universitas Hasanuddin tahun 2016. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non akademik seperti menjadi asisten mata kuliah kewirausahaan semester awal tahun 2019/2020, berorganisasi melalui Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian dan menjabat sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Departemen SPALH periode 2018-2019. Selain itu penulis juga menjadi koordinator dan anggota divisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Himpunan MISEKTA. Penulis bersama teman kelompok “Jerampy” juga merupakan salah satu penerima hibah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Hasanuddin tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin* puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Salam dan shalawat tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi akhirul zaman, Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Ibu A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun skripsi ini telah disusun dengan usaha yang maksimal, namun bukan mustahil bila didalamnya terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Walaupun hanya setetes harapan, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengembangan diri di kemudian hari dan senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan tulus. *Aamiin*.

## PERSANTUNAN

*Alhamdulillah rabbi'l'alamiin*, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih setulus hati dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Bapak Abd. Hafid dan Mama Nurhaeda yang telah membesarkan, memotivasi dan memberikan dukungan dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Terima kasih juga kepada kakak dan adek-adek penulis, yang telah memahami kondisi penulis dan selalu mengirimkan doa dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak. Secara khusus saya mengucapkan rasa hormat dan terima kasih saya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec selaku pembimbing utama saya dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si selaku pembimbing kedua saya. Pemikiran hebat dan saran-saran membangun dari beliau dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penulisan membuat skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula saya ucapkan rasa hormat dan terima kasih saya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S dan Bapak Achmad Amiruddin S.P., M.Si selaku penguji seminar penelitian saya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik juga tak luput dari saran dan kritikan membangun dari beliau.

Bapak/ibu dosen Program Studi Agribisnis terima kasih banyak atas dedikasinya telah mengajarkan dan memberikan ilmu serta menjadi teladan yang baik selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah. Para staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi pertanian serta para staf dan pegawai Fakultas Pertanian terima kasih bantuan dalam proses administrasi semasa kuliah hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Terima kasih kepada Dinas Pertanian Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik atas izin, keramahaan dan juga bantuan pengumpulan data penelitian yaitu berupa data-data penunjang penelitian sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik. Kepada bapak/ibu dengan hormat saya ucapkan terima kasih banyak.

Terima kasih kepada teman-teman penulis, terkhusus Fildza yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang tak ternilai selama perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tami yang selalu memberikan saran, semangat dan bantuan khususnya selama proses penulisan skripsi ini. Umrah, Indah, Cica, Dilla, Rosi dan Almarhumah Ismi yang telah menjadi teman baik yang selalu mengingatkan dan selalu membantu.

Teman-teman MASAGENA lainnya terima kasih banyak untuk semua cerita dan pengalaman, serta segala bantuannya kepada penulis semasa kuliah hingga dalam proses penyelesaian studi.

Teman, kakak, adik Keluarga MISEKTA dan Agribisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pengalaman organisasinya, banyak pengalaman dan pelajaran baik yang saya dapatkan selama saya mengikuti proses organisasi ini berjalan dan juga berperan dalam pembentukan karakter saya.

Yang tidak kalah penting, kepada penulis. Terima kasih telah berjuang dan tidak menyerah *when your mind always says you can't do it.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 <i>Research Gap</i> .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Kegunaan Penelitian .....	3
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Perdagangan Internasional .....	4
2.2 Ekspor .....	7
2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor.....	7
2.4 Konsep Daya Saing.....	7
2.5 Keunggulan Komparatif.....	10
2.6 Penelitian Terdahulu .....	11
2.7 Kerangka Pemikiran.....	11
<b>3. METODE</b> .....	<b>7</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	7
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	7
3.3 Metode Analisis Data.....	7
3.3.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	8
3.3.2 Analisis Revealed Comparative Advantage.....	8
3.3.3 Analisis Regresi .....	9
3.4 Batasan Operasional.....	12
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>17</b>
4.1 Letak Geografis dan Administratif .....	17
4.2 Kondisi Ekonomi .....	17
4.3 Kondisi Pertanian .....	18
4.4 Perkembangan Ekspor Biji Kopi Sulawesi Selatan .....	18
4.5 Analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> .....	20
4.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Biji Kopi Sulawesi Selatan .....	21
4.6.1 Produksi .....	21
4.6.2 Luas Lahan Perkebunan.....	22
4.6.3 Harga Internasional.....	22

4.6.4	Nilai Tukar.....	23
4.7	Analisis Regresi .....	23
4.7.1	Uji Akar Unit dan Derajat Integrasi.....	24
4.7.2	Uji Kointegrasi.....	25
4.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	25
4.7.4	Uji Hipotesis .....	27
4.7.5	Uji Koefisien Determinasi .....	28
4.8	Interpretasi Model .....	29
4.8.1	Pengaruh Produksi terhadap Ekspor .....	30
4.8.2	Pengaruh Luas Lahan Perkebunan terhadap Ekspor.....	30
4.8.3	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor.....	30
4.8.4	Pengaruh Harga Internasional terhadap Ekspor.....	31
<b>5.</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>32</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>35</b>
Lampiran 1	Olah Data <i>Error Correction Model</i> dengan E-views 12.....	45
Lampiran 2	Data Mentah Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan 46	
Lampiran 3	Data Mentah <i>Revealed Comparative Advantage</i> .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produksi, Luas Lahan, Volume dan Nilai Ekspor Kopi Sulawesi Selatan .....	2
Tabel 2	Matriks Metode Analisis Data .....	12
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Biji Kopi Arabika Sulawesi Selatan, 2001-2020 .....	19
Tabel 4	Uji Taraf Level.....	24
Tabel 5	Uji Taraf <i>First Difference</i> .....	24
Tabel 6	Uji Kointegrasi.....	25
Tabel 7	Uji Linearitas dengan Tes Ramsey .....	26
Tabel 8	Uji Multikolinearitas .....	26
Tabel 9	Uji Heteroskedastisitas.....	27
Tabel 10	Uji Autokorelasi.....	27
Tabel 11	Hasil Uji F (Simultan).....	27
Tabel 12	Hasil Uji T (Parsial) .....	28
Tabel 13	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) .....	29
Tabel 14	Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan .....	6
Gambar 2	Perkembangan Nilai RCA dan Indeks RCA Kopi Provinsi Sulawesi Selatan ...	20
Gambar 3	Perkembangan Produksi Biji Kopi Arabika Sulawesi Selatan .....	21
Gambar 4	Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kopi Arabika Sulawesi Selatan .....	22
Gambar 5	Harga Ekspor Biji Kopi Arabika Sulawesi Selatan .....	23
Gambar 6	Nilai Tukar Rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika .....	23
Gambar 7	Uji Normalitas dengan Uji Jarque Bera .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Olah Data <i>Error Correction Model</i> dengan E-views 12.....	35
Lampiran 2	Data Mentah Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Sulawesi Selatan 41	
Lampiran 3	Data Mentah Revealed Comparative Advantage.....	42



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional selain untuk memenuhi kebutuhan negara, juga digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Adanya perdagangan akan meningkatkan daya konsumsi suatu negara dan cenderung meningkatkan pendapatan domestik dan internasional serta distribusi kesejahteraan. Selain itu, melalui perdagangan dapat membantu negara dalam upaya pembangunannya dengan mengedepankan dan memprioritaskan sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) (Todaro, 2000).

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting karena menghasilkan devisa negara. Tujuan dari program pengembangan ekspor adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu struktur ekspor Indonesia sebagian besar berasal dari sumber daya alam yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu ekspor minyak dan gas bumi (migas) dan non migas (pertanian, perkebunan, perikanan dan hasil kerajinan lainnya) (Depperindag, 2008).

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Menurut Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar 22,54 persen, kemudian disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 14,47 persen, Konstruksi sebesar 14,35 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 12,81 persen. Tingginya kontribusi sektor pertanian bukan saja menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak perekonomian Sulawesi Selatan namun juga menahbiskan Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah sentra pertanian khususnya di wilayah timur Indonesia.

Dari beberapa sub kategori, sektor perkebunan memberikan kontribusi besar setelah tanaman pangan yaitu 18,89 persen terhadap pembentukan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Salah satu komoditas unggulan perkebunan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah komoditas kopi khususnya kopi arabika yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta prospek yang cerah. Selain sebagai penyumbang devisa, perkebunan kopi juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan, memelihara kelestarian lingkungan, serta sumber bahan baku bagi industri makanan dan minuman. Menurut data lima tahun terakhir, jumlah produksi kopi di Sulawesi Selatan berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Produksi terendah dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 29.727 ton dan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 34.357 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Namun, tingginya produksi kopi di Sulawesi Selatan nyatanya tidak selalu bisa meningkatkan volume ekspor kopi begitupula dengan nilainya.

Tabel 1. Produksi, Luas Lahan, Volume dan Nilai Ekspor Kopi Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2019.

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (USD)
2016	22.945	48.615	4.600	23.572.783,01
2017	22.672	46.356	1.474	7.140.830,86
2018	23.809	48.040	1.310	9.447.710,10
2019	23.222	54.548	2.123	12.919.045,59
2020	26.016	55.286	1.097	5.862.976

Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan (BPS, 2022: diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan produksi kopi di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2017, namun nyatanya pemerintah belum mengoptimalkan potensi ekspor dari tingginya produksi biji kopi. Dapat dilihat dari Tabel 1, produksi kopi meningkat pada tahun 2018 sebesar 23.809 ton, namun volume ekspor biji kopi justru mengalami penurunan. Bahkan rasio volume ekspor pada tahun 2015 sebesar 16,50 persen dari total produksi turun menjadi 3,90 persen pada tahun 2018. Fluktuasi nilai ekspor kopi Provinsi Sulawesi Selatan yang signifikan menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi itu sendiri. Menurut Kusandrina (2016), penurunan permintaan ekspor kopi diduga disebabkan oleh tingginya harga di pasar internasional, terjadi penurunan maupun kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar serta pertumbuhan ekonomi wilayah.

Luas areal penanaman kopi juga memiliki potensi yang cukup besar yang dapat memengaruhi volume ekspor kopi Sulawesi Selatan. Dalam kurun waktu 2016-2020, luas lahan perkebunan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017 yang mengalami penurunan luas lahan sebesar 4,6 persen dari tahun sebelumnya. Dalam (Ari, dan Sudirman, 2018) menyatakan ketika luas areal penanaman meningkat maka produksi juga meningkat sehingga mampu mendorong peningkatan pada ekspor. Meskipun demikian bukan berarti semakin luas areal penanaman maka semakin efisien lahan tersebut. Lahan memerlukan pengawasan terhadap faktor produksi agar semakin baik dan modal yang dibutuhkan lebih sedikit (Soekarwati, 1993)

Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas kopi Sulawesi Selatan mempunyai kemampuan bersaing di pasar internasional, namun masih dibutuhkannya strategi untuk meningkatkan posisi daya saing ekspor biji kopi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai tingkat daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan dan penurunan ekspor kopi Sulawesi Selatan, sehingga diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia dengan potensi pengembangan kopi khususnya arabika. Selain areal perkebunan yang luas yaitu seluas 55.286 Ha perkebunan kopi arabika juga produksi biji kopi arabika yang cukup tinggi 26.016 ton. Namun, tingginya produksi kopi arabika di Sulawesi Selatan nyatanya tidak sejalan dengan peningkatan volume dan nilai ekspor kopinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor biji kopi arabika Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana tingkat daya saing ekspor biji kopi arabika Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi ekspor biji kopi arabika Provinsi Sulawesi Selatan?

### **1.3 Research Gap**

Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang tingkat daya saing komoditas pertanian (Pradipta, 2014; Kusuma, 2015, dst), terkhusus komoditas kopi (Putra, 2019; Indasari, 2016 dst) namun sebagian besar meneliti daya saing komoditas kopi Indonesia secara umum di negara tujuan ekspor. Penelitian yang mengidentifikasi daya saing komoditas kopi di wilayah yang lebih kecil yaitu provinsi masih terbatas. Selain itu, beberapa penelitian tentang pengaruh harga ekspor terhadap volume ekspor menunjukkan hasil yang inkonsisten. Menurut hasil penelitian (Fitri Kartiasih, 2019), harga ekspor komoditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor, sedangkan menurut penelitian (Fakhrus, 2014) harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan bahkan dalam (I Putu Ogi 2016), harga ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan ekspor biji kopi di Sulawesi Selatan
2. Untuk mengidentifikasi tingkat daya saing ekspor komoditas kopi Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas kopi di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penyusunan strategi maupun kebijakan yang akan diterapkan untuk meningkatkan daya saing komoditas kopi khususnya di Sulawesi Selatan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor kopi di Sulawesi Selatan yaitu volume produksi, lahan lahan, harga internasional dan nilai tukar. Sehingga komoditas kopi Sulawesi Selatan dapat lebih bersaing dengan komoditas lain di pasar lokal maupun internasional.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang barang maupun jasa, antara subjek ekonomi negara yang satu dengan subjek ekonomi negara yang lain, atas dasar kesepakatan bersama dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan diterima secara internasional. Adapun subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor dan impor, perusahaan negara maupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Putong, 2003).

Perdagangan internasional dianggap sebagai suatu mesin pertumbuhan suatu negara, terutama negara berkembang. Keadaan tersebut dikarenakan adanya arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta memberikan efek terhadap struktur perekonomian suatu negara. Negara melakukan perdagangan guna mendapatkan keuntungan perdagangan (*gains from trade*). Menurut (Krugman, 1994) alasan perdagangan internasional dapat menyumbangkan keuntungan perdagangan yaitu (1) negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain, bangsa-bangsa sebagaimana individu-individu dapat memperoleh keuntungan dari mereka melalui suatu pengaturan di mana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik. Dan (2) negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi, maksudnya jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang – barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

Manfaat perdagangan internasional menurut (Sukirno, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh barang yang tidak diproduksi di negara sendiri  
Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara, antara lain kondisi geografis, iklim, ranah ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain. Melalui perdagangan internasional, setiap negara bisa memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksinya sendiri.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi  
Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Manfaat yang diperoleh dari pengadaan spesialisasi dalam perdagangan antara lain faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien dan setiap negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi dalam negeri itu sendiri.
- c. Menambah keuntungan dengan memperluas pasar  
Salah satu manfaat yang didapatkan oleh negara yang melakukan perdagangan internasional adalah memperluas pasar di luar negeri. Jika pangsa pasar meningkat, maka tentu permintaan akan meningkat, kemudian jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat, termasuk juga tenaga produksi dalam negara terdorong semakin meningkat.
- d. Transfer teknologi modern  
Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang

lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.

Pelaksanaan perdagangan internasional lebih rumit dibandingkan perdagangan dalam negeri. Menurut Amir M. (1999) penyebab kerumitan perdagangan internasional antara lain karena adanya batasan-batasan politik yang dapat menghambat dari kegiatan bea, tarif atau kuota barang impor. Selain itu, perbedaan setiap negara dari segi faktor produksi, sistem keuangan, jarak, bahasa, kebudayaan serta politik yang berbeda.

Faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional dapat dilihat dari teori penawaran dan permintaan. Teori penawaran dan permintaan tersebut dapat diperoleh kesimpulan, bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya kelebihan produksi dalam negara (penawaran) dan kelebihan permintaan negara lain. Teori ini menggunakan konsep dasar penawaran dan permintaan domestik untuk kasus dua negara dengan satu komoditas perdagangan tertentu (Salvtore, 1997).

## **2.2 Ekspor**

Ekspor menurut Undang-Undang adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabeaan. Ekspor merupakan sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Sutedi, 2014).

Hal yang menarik dari kegiatan ekspor adalah menjual barang ke beberapa negara yang berarti mendiversifikasi risiko karena perusahaan tidak bergantung kepada penjualan di satu negara saja. Ekspor juga memitigasi dampak penurunan penjualan domestik. Bahkan ketika pasar domestik stagnan, pasar ekspor seringkali tetap kuat. Pemerintah sering berasumsi bahwa ekspor yang kuat akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Untuk alasan ini, pemerintah di beberapa negara memberikan berbagai bantuan kepada eksportir, seperti pembuatan brosur, bantuan ahli, pelatihan, saran serta kredit ekspor (Amir, 1999).

Bagi sebuah negara, ekspor berperan sebagai penopang perekonomian dan sumber devisa, sedangkan bagi perusahaan, ekspor ialah upaya mengembangkan usahanya lebih pesat lagi dengan menjual produknya di luar negeri. Jadi perdagangan luar negeri melalui ekspor memiliki peranan yang sama-sama penting bagi negara juga perusahaan-perusahaan (Gina Elisya, 2017).

Menurut Soekartawi dalam Gina Elisya (2017), ekspor merupakan salah satu aspek dalam perdagangan internasional yang disebabkan oleh beberapa kondisi, antara lain:

- a. Adanya produksi di dalam negeri yang berlebih sehingga produksi yang berlebih tersebut dijual ke luar negeri.
- b. Terdapat permintaan dari konsumen luar negeri walaupun produksi dalam negeri tidak berlebih.
- c. Harga di luar negeri lebih tinggi daripada harga domestik, sehingga mendapatkan keuntungan dari penjualan ke luar negeri.
- d. Adanya pertukaran produk dalam negeri dengan luar negeri terhadap produk-produk tertentu.
- e. Kebijakan ekspor yang bersifat politik.

### 2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor

Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ekspor ialah upaya strategis agar target ekspor dapat dievaluasi dan sekaligus untuk merumuskan upaya-upaya antisipasi. Menurut Lipsey (1995) pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu:

1. Adanya daya saing dengan negara-negara lain di dunia  
Suatu negara hendaknya melakukan spesialisasi sehingga negara tersebut dapat mengekspor komoditas yang sudah diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.
2. Adanya penetapan harga dasar dalam negeri dan harga pasar internasional  
Saat harga pasar internasional lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar domestik, maka produsen akan lebih memilih untuk memasarkan komoditas yang diproduksi ke pasar internasional sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.
3. Adanya permintaan dari luar negeri  
Semakin tinggi permintaan dari luar negeri akan suatu komoditas yang diproduksi oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor di negara tersebut.
4. Nilai tukar mata uang  
Apabila suatu negara mengalami apresiasi nilai tukar, maka akan menurunkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Hal itu terjadi karena apresiasi nilai tukar menyebabkan harga-harga komoditas domestik menjadi tinggi di pasar internasional sehingga permintaan luar negeri untuk komoditas tersebut menurun.

Sedangkan menurut Lubis (2010) faktor-faktor yang memengaruhi ekspor dapat dibagi menjadi faktor domestik dan faktor pasar internasional. Faktor domestik antara lain mencakup kapasitas produksi, harga di pasar domestik, dan berbagai kebijakan domestik. Di sisi lain, faktor yang bersumber dari pasar internasional antara lain mencakup harga di pasar internasional, nilai tukar, dan sisi permintaan dari negara importir produk Indonesia. Sisi permintaan negara importir antara lain kondisi pertumbuhan ekonomi, produk pesaing, serta kebijakan terkait di negara importir.

#### 1. Luas Lahan

Lahan (*land*) adalah suatu wilayah yang ada di permukaan bumi, yang mencakup semua komponen biosfer yang dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang dan dimasa yang akan datang (Juhadi, 2007).

Luas lahan merupakan indikator penting dalam proses produksi ataupun dalam usaha tani. Dalam usaha tani misalnya, pemilikan lahan yang sempit sudah tentu kurang efisien dibanding pemilikan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, maka semakin tidak efisien usaha tani dilakukan (dengan asumsi teknologi yang digunakan sama). Luas lahan dapat mempengaruhi produksi suatu komoditas, semakin besar luas lahan maka semakin banyak pula hasil yang diperoleh petani. Luas atau luas lahan pertanian yang digunakan untuk perkebunan secara tidak langsung mempengaruhi hasil akhir. Jika output meningkat maka penawaran dalam negeri juga akan meningkat, sehingga penawaran dalam dan luar negeri juga akan meningkat. Akibatnya, produksi meningkat, sehingga ekspor juga meningkat (Arwa, 2020).

## 2. Produksi

Menurut Muin (2017), produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan faktor produksi secara bersama-sama. Produksi pertanian banyak ditentukan oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau produksi seperti dalam usaha budidaya tanaman kopi diperlukan kombinasi seperti tanah, bibit dan pupuk.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seorang pengusaha atau pun produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang akan di dapat menjadi optimal. Jika produksi tersebut efektif, efisien dan optimal tentu produksi yang di dapat akan mempengaruhi ekspor produk itu sendiri.

## 3. Harga Internasional

Harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia. Naik turunnya harga dunia dalam perdagangan internasional disebabkan oleh kondisi ekonomi negara-negara pengekspor. Inflasi yang tinggi di pasar domestik akan menyebabkan naiknya harga di pasar domestik dan naiknya harga di pasar internasional. Jika suatu komoditas di pasar domestik stabil, maka selisih harga antara harga internasional dan domestik akan semakin besar (Darmansyah, 1986).

Berdasarkan teori permintaan dalam (Mankiw, 2007) dijelaskan bahwa harga apabila harga suatu komoditi naik, maka kuantitas barang yang ditawarkan lebih sedikit. Sebaliknya, apabila harga akan cenderung menurun maka kuantitas barang yang diminta meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muharami & Novianti, 2018) bahwa harga ekspor menggambarkan mutu dan kualitas suatu komoditas. Dengan adanya peningkatan harga ekspor maka dapat mendorong nilai ekspor dan volume ekspor agar meningkat di pasar internasional. Sedangkan menurut (Pradipta & Firdaus, 2014) harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan yang diminta konsumen, semakin tingginya harga maka akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah permintaan.

## 4. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual (Lipsey, 1995). Nilai tukar yang tinggi menyebabkan harga barang luar negeri menjadi relatif lebih murah dan harga barang domestik relatif menjadi lebih mahal. Jika hal ini terjadi maka penduduk akan memiliki keinginan untuk membeli barang-barang impor sehingga ekspor netto menjadi lebih rendah.

### **2.4 Konsep Daya Saing**

Daya saing menurut Tambunan (2003) merupakan kemampuan suatu komoditas untuk masuk ke dalam suatu pasar luar negeri serta kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut. Suatu produk yang mempunyai daya saing banyak diminati konsumen. Daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional ditentukan oleh dua faktor, yaitu keunggulan komparatif, keunggulan yang bersifat alamiah dan keunggulan kompetitif yaitu keunggulan yang dapat diciptakan. Menurut (Amir, 2005) daya saing disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor langsung yang terdiri dari:
  - 1) Kualitas komoditas
  - 2) Biaya produksi dan penentuan harga jual. Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut: biaya produksi ditambah *mark-up* (margin keuntungan), disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku, harga dumping.
  - 3) Ketepatan waktu penyerahan
  - 4) Intensitas promosi
  - 5) Penentuan saluran pemasaran
  - 6) Layanan pascajual
- b. Faktor tidak langsung, yang terdiri dari:
  - 1) Kondisi sarana pendukung ekspor seperti: fasilitas keuangan, fasilitas transportasi, fasilitas birokrasi pemerintahan, fasilitas *surveyor*, fasilitas bea cukai dalam lain-lain.
  - 2) Intensif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
  - 3) Kendala tarif dan nontarif.
  - 4) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.
  - 5) Kondisi ekonomi global seperti: resesi dunia, proteksionisme, restrukturisasi perusahaan (modernisasi) *re-groupe* global (kerja sama ekonomi global).

Daya saing dapat diukur dengan dua cara, yaitu dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Teori keunggulan komparatif dikembangkan oleh David Ricardo, sedangkan teori keunggulan kompetitif dikembangkan oleh M. Porter melalui teori *competitive advantage of nation*. Konsep daya saing dari uraian tersebut adalah keunggulan suatu wilayah atau barang dibandingkan dengan wilayah atau barang lain. Pengertian daya saing mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memasarkan produk yang dihasilkan negara itu relatif terhadap kemampuan negara lain (Silalahi, 2007).

## 2.5 Keunggulan Komparatif

David Ricardo mengemukakan teori keunggulan komparatif atau biasa dikenal dengan teori “*comperative cost*” atau “*comperative advantage*”. Dalam teori ini, secara komparatif setiap negara memfokuskan produksi barang-barang yang merupakan bidang yang diunggulinya dan melakukan perdagangan secara bebas tanpa adanya hambatan, sehingga akan tercipta efisiensi faktor produksi. Dengan adanya efisiensi faktor produksi maka secara keseluruhan akan membuat kemakmuran semakin tinggi. Teori David Ricardo ini didasarkan pada nilai kerja atau *teory of labor value*, yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja. Menurut teori *labor efficiency* (Apridar, 2007), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak efektif (Apridar, 2007).

Salah satu kelemahan teori Ricardo adalah kenapa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi, kenapa output persatuan input tenaga kerja dianggap konstan. Teori keunggulan komparatif Ricardo disempurnakan oleh G. Haberler yang menafsirkan bahwa *labor of value* hanya digunakan untuk barang antara, sehingga menurut G. Haberler teori biaya imbalan (*theory opportunity cost*) dipandang lebih relevan. Argumentasi dasarnya adalah



bahwa harga relatif dari komoditas yang berbeda ditentukan oleh perbedaan biaya. Biaya disini menunjukkan produksi komoditas alternatif yang harus dikorbankan untuk menghasilkan komoditas yang bersangkutan.

Menurut Tambunan, (2003) tingkat daya saing ekspor suatu negara dapat dianalisis dengan berbagai metode atau diukur dengan berbagai indikator, antara lain *Revealed Comparative Advantage* (RCA). RCA umumnya digunakan dalam penelitian empiris untuk mengukur perubahan keunggulan komparatif atau tingkat daya saing suatu produk dari suatu wilayah terhadap dunia. Indeks ini dapat didefinisikan sebagai berikut: suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor apabila pangsa ekspor suatu komoditasnya di dalam total ekspor dari negara tersebut lebih besar dibandingkan pangsa ekspor dari komoditas yang sama di dalam total ekspor dunia. Nilai indeks RCA lebih besar dari satu berarti negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (di atas rata-rata dunia). Sebaliknya, nilai kurang dari satu menunjukkan keunggulan komparatif yang kecil (di bawah rata-rata dunia).

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Saumia Krisna (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Bali, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Provinsi Bali dan untuk mengetahui trend nilai ekspor kopi untuk lima tahun yaitu 2016 sampai 2020. Penelitian ini dilakukan di Bali Provinsi menggunakan data sekunder yang berasal dari instansi pemerintah. Data adalah dianalisis berdasarkan teori kontribusi, analisis regresi linier berganda dan tren analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi ekspor kopi Bali Provinsi terhadap PDRB pertanian Provinsi Bali sebesar 17,41%. Hasil dari faktor yang Diperkirakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa semua faktor yang signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Bali sebesar 72,3% dan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar pembelajaran. Faktor-faktor yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi adalah volume ekspor kopi provinsi Bali, harga kopi dunia dan kurs dollar AS kecepatan. Trend dan forecasting nilai ekspor kopi Provinsi Bali diproyeksikan ke meningkat dalam lima tahun ke depan.

Nova Astylia (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kedelai Indonesia” bertujuan untuk menganalisis perkembangan indeks daya saing (RCA), produksi, volume ekspor, dan harga kedelai Indonesia serta mengetahui faktor – faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing kedelai Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks daya saing (RCA) kedelai Indonesia pada tahun 2006 – 2017 yaitu  $<1$  yang artinya kedelai Indonesia tidak memiliki daya saing. Produksi kedelai Indonesia dan volume ekspor kedelai tahun 2006 – 2017 memiliki tren menurun, sedangkan harga kedelai Indonesia tahun 2006 – 2017 memiliki tren yang meningkat. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,984. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas (produksi, ekspor, harga, kebijakan tarif bea impor, kebijakan penyediaan benih unggul, dan kebijakan stabilisasi harga kedelai) terhadap daya saing kedelai Indonesia sebesar 98,4% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian. Secara serempak variabel produksi, ekspor, dan harga berpengaruh nyata terhadap indeks daya saing kedelai Indonesia. Secara parsial variabel ekspor dan harga kedelai Indonesia berpengaruh

nyata terhadap daya saing kedelai Indonesia. Sedangkan variabel produksi tidak berpengaruh nyata terhadap daya saing kedelai Indonesia. Trend kebijakan pemerintah terhadap variabel ekspor memberikan efek positif terhadap indeks daya saing kedelai Indonesia, sedangkan trend kebijakan pemerintah terhadap variabel produksi dan harga berpengaruh negatif terhadap indeks daya saing. Berdasarkan kriteria kebijakan–kebijakan yang dijadikan variabel penelitian, kebijakan tarif bea impor dan kebijakan penyediaan benih merupakan kebijakan yang paling unggul untuk meningkatkan daya saing kedelai dibandingkan kebijakan lainnya.

Penelitian Doni Sahat Tua (2019), yang berjudul “Posisi Daya Saing dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global” bertujuan untuk menganalisis posisi daya saing dan kinerja ekspor kopi Indonesia di pasar global. Penelitian ini menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamis (EPD) dengan jenis data yaitu data sekunder time series ekspor kopi dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu mulai tahun 2007 sampai 2017 dengan menganalisis negara tujuan ekspor terbesar yaitu USA, Jerman, Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar global berdasarkan metode RCA, kemudian berdasarkan metode EPD diperoleh bahwa produk kopi Indonesia tergolong pada posisi rising star di negara tujuan ekspor USA sedangkan di negara Jerman dan Jepang diperoleh bahwa posisi pasar kopi Indonesia pada posisi *lost opportunity*.

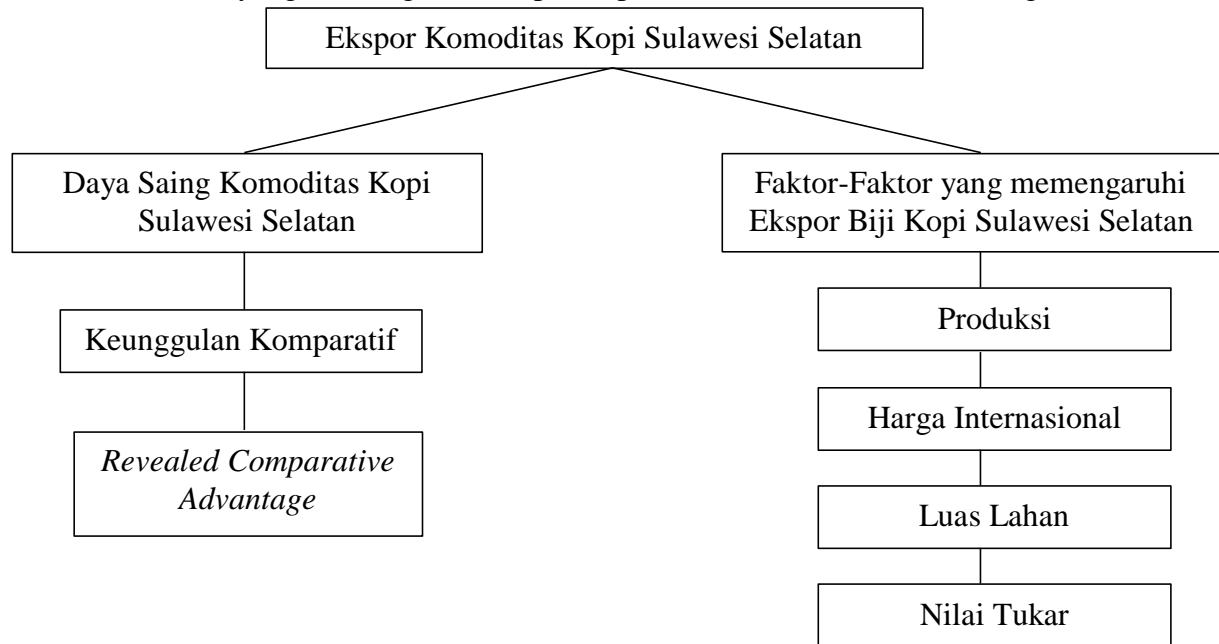
Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ogi (2016) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing dan pengaruh secara simultan dan parsial dari kurs dollar AS, inflasi, dan harga keping terhadap nilai ekspor komoditi keping Provinsi Bali tahun 2000-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) dan regresi linear berganda dengan menggunakan data time series dari tahun 2000-2013. Berdasarkan perhitungan indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) didapatkan hasil  $RCA < 1$ , ini memiliki arti bahwa komoditi keping Provinsi Bali belum memiliki daya saing sehingga belum dapat dijadikan sektor unggulan ekspor Provinsi Bali. Sedangkan berdasarkan regresi linear berganda, dapat diketahui hasil uji secara simultan kurs dollar AS, inflasi, dan harga keping berpengaruh signifikan. Pada hasil uji secara parsial menyatakan kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan, juga merupakan variabel yang paling dominan.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi yang cukup signifikan dalam sub sektor perkebunan. Potensi ini dapat dilihat dari luas lahan dan besarnya produksi tanaman kopi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Potensi yang ada menjadikan komoditas kopi dipasarkan secara lokal maupun internasional dengan tujuan berbagai negara. Namun dalam era perdagangan bebas, keberadaan komoditas kopi Sulawesi Selatan di pasar internasional harus dapat bersaing dengan komoditas sejenis lainnya. Persaingan tersebut dapat mengancam tingkat daya saing komoditas kopi di Sulawesi Selatan yang akan menghambat laju pertumbuhan produksi dan ekspor kopi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu dibutuhkan daya saing yaitu kemampuan yang dimiliki suatu komoditas untuk bertahan dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat daya saing yang dimiliki komoditas kopi Sulawesi Selatan ditinjau dari keunggulan komparatifnya dengan menggunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor

yang memengaruhi aliran ekspor kopi di Sulawesi Selatan digunakan metode analisis regresi dengan pendekatan *Error Corretion Model*. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain volume produksi, harga ekspor kopi, luas lahan, dan nilai tukar serta variabel dependennya ialah volume ekspor kopi Sulawesi Selatan. Adapun kerangka pemikiran analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Komoditas Kopi Sulawesi Selatan.